

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan keuangan. Laporan keuangan di buat semata untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan, yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu sebelum dipublikasikan kepada pemegang saham atau pengguna di luar perusahaan. Menurut General Accepted Auditing Standard (GAAP), audit harus dilaksanakan dengan hati-hati dan tepat, dan itu harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dengan mengumpulkan bukti-bukti yang memadai (Boynton dan Kell, 1996). Menurut Standard Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kompartemen Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) “Pemenuhan standar audit yang dilakukan oleh auditor mempunyai efek langsung pada durasi penyelesaian laporan audit dan juga pada kualitas hasil audit, Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama, khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, wawancara dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan”.

(Subekti dan Wijayanti, 2004) “Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dikenal dengan istilah audit delay”. (Dewi Lestari, 2010) “Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaannya berarti semakin panjang audit delay-nya. Namun bisa jadi auditor memperpanjang audit delay dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut

waktu lebih lama”. Menurut Subekti dan Wijayanti (2004), “semakin sesuai pelaksanaan audit dengan standar, semakin lamawaktu yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar, semakin pendek pula waktu yang diperlukan”. Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas, riset ini bertujuan untuk mengamati lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Berbagai riset mengenai *audit delay* telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, riset ini merupakan kelanjutan dari riset-riset yang sudah pernah dilakukan, dan telah memiliki simpulan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Ashton dan Elliot (1987) menemukan bahwa “*audit delay* secara signifikan lebih lama pada perusahaan yang menerima opini audit yang *qualified* (wajar dengan pengecualian), perusahaan yang berada di bidang industri dibandingkan dengan perusahaan di bidang finansial yang lebih singkat, perusahaan yang berstatus non-publik, perusahaan yang tahun fiskalnya berakhir selain pada bulan Desember, perusahaan yang memiliki Sistem Pengendalian *Internal* dan *Electronic Data Proccessing* yang lemah, dan perusahaan yang mempunyai audit internal yang kurang memadai”.

Carslaw dan Kaplan (1991) di New Zealand menguji apakah faktor ukuran perusahaan, jenis industri finansial dan non-finansial, pengumuman laba rugi, adanya *extraordinary item*, jenis opini auditor, tahun fiskal perusahaan, kepemilikan perusahaan, dan solvabilitas mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya dua faktor yang berpengaruh, yakni ukuran perusahaan dan pengumuman rugi.

Subekti dan Widiyanti (2004) mengkaji faktor-faktor profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, sektor industri perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Menggunakan sampel tahun 2001 dari perusahaan yang terdaftar di BEI, kelima faktor tersebut berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasar pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, penelitian kali ini bermaksud menguji beragam fenomena menarik terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada audit delay. Opini auditor misalnya, ditemukan tidak berpengaruh oleh Lestari (2010), sementara penelitian-penelitian lain (Ashton et

al., 1987; Carslaw dan Kaplan 1991; Subekti dan Widiyanti 2004; Wirakusuma 2004) menyebutkan sebaliknya. Demikian pula faktor ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang inkonsisten dalam pengaruhnya terhadap audit delay.

Faktor yang akan diuji kembali ialah pengaruh solvabilitas terhadap audit delay. Menurut Wirakusuma (2004), solvabilitas yang merupakan proporsi total hutang atas total aset memiliki pengaruh signifikan, konsisten dengan temuan Carslaw dan Kaplan (1991).

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh adalah perusahaan yang mengumumkan rugi, dengan kata lain memiliki tingkat profitabilitas rendah. (Carslaw dan Kaplan, 1991), “Perusahaan yang mengalami kerugian kemungkinan akan meminta auditornya agar menjadwalkan waktu audit lebih lama dari biasanya. Hal ini berkaitan dengan akibat buruk yang dapat ditimbulkan pasar terhadap perusahaan lantaran adanya pengumuman rugi tersebut. Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh laba tinggi, perusahaan akan berkeinginan agar *good news* segera disampaikan kepada investor maupun pihak lain yang berkepentingan”.

Fenomena yang terjadi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) masih saja menemukan terlambatnya pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan publik. Pada 8 April 2015 BEI melaporkan total 52 perusahaan emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014 (Nabhani, 2015). BEI juga mensuspensi perdagangan saham 18 perusahaan tercatat karena belum memberikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015 (Pasopati, 2016). Terdapat 17 perusahaan emiten yang disuspensi karena belum memberikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 serta belum membayar denda terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan (Melani, 2017). Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari ini, Senin (2/7) memberhentikan sementara (suspend) perdagangan 10 saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 (Ipotnews, 2018). Berdasarkan pemantauan kami, hingga 29 Juni 2019 terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan/atau belum meakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut,” tulis BEI dalam pengumumannya yang dikutip pada Senin

(1/7/2019) , (Bisnis.com, 2019). Dalam keterangan resmi pada Selasa (21/7/2020), Tim Divisi Penilaian BEI melansir terdapat 42 Perusahaan Tercatat saham hingga tanggal 30 Juni 2020 tidak menyampaikan Laporan Laporan Keuangan Tahun 2019 secara tepat waktu (Bisnis.com, 2020). Meskipun BEI telah memberikan sanksi kepada perusahaan emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan, akan tetapi penyampaian laporan keuangan auditan yang terlambat terus terjadi setiap tahun. Dengan demikian, hal ini menjadi krusial dan menjadi perhatian perusahaan dalam hal menangani keterlambatan pelaporan keuangan. Masalah mengenai tingkat kedisiplinan emiten berkaitan dengan laporan keuangan yang terlambat disampaikan berhubungan dengan rentang waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengajukan penelitian menggunakan 5 variabel *independen* yaitu ukuran perusahaan, opini audit, laba rugi, solvabilitas dan profitabilitas dengan judul yaitu: **“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2019)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah untuk penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap audit *delay*.
2. Pengaruh antara laba rugi terhadap *audit delay*.
3. Pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay*
4. Pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay*.
5. Pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay*.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menemukan dari hasil empiris apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi lama tidaknya *audit delay*.
2. Menemukan bukti empiris apakah laba rugi operasi, dapat mempengaruhi lama tidaknya *audit delay*.

3. Menemukan bukti empiris apakah tingkat profitabilitas, dapat mempengaruhi lama tidaknya *audit delay*.
4. Menemukan bukti empiris apakah solvabilitas, dapat mempengaruhi lama tidaknya *audit delay*.
5. Menemukan bukti empiris apakah opini audit, dapat mempengaruhi lama tidaknya *audit delay*.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manajer
Memberikan informasi tambahan kepada manajer untuk menilai dan mengevaluasi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
2. Investor
Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri untuk berinvestasi.
3. Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang